



Ganjalan Proyek Kereta Ringan

Proyek kereta ringan belum masuk dalam Perda Tata Ruang.

JAKARTA — Rencana Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membangun proyek kereta ringan (*light rail transit*) pada tahun ini terancam tertunda. Alasannya, tak ada payung hukum untuk melaksanakan proyek ini. "Jangan langsung menjalankannya proyek tanpa melihat payung hukumnya," kata anggota Komisi D Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Prabowo Sunirman, kemarin.

Prabowo mengatakan, dalam Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2003 tentang Moda Angkutan Umum tak diatur secara spesifik tentang kereta rel ringan. Proyek ini juga tak tercantum dalam Rencana Tata Ruang Wilayah DKI Jakarta. Dalam Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Tata Ruang Wilayah, tak tercantum pembuatan jalur kereta rel ringan.

Menurut Prabowo, jika pemerintah tetap ingin meneruskan proyek ini, peraturan itu harus diubah. Namun peraturan tentang tata ruang itu baru bisa diubah setelah lima tahun. "Jadi, ada kemungkinan proyek baru berjalan tahun 2017," kata dia.

Proyek kereta ringan ini

sebelumnya sudah dipaparkan di depan Komisi D yang membawahkan bidang pembangunan. Menurut Prabowo, paparan itu dirasa kurang karena hanya menggambarkan ide-ide, prediksi penumpang, dan sistem jaringan kereta ringan di Jakarta. "Anggota Dewan tak puas karena belum ada studi kelayakan dan *blueprint* proyek ini," kata dia.

Masalah lain adalah belum adanya *detailed engineering design* dalam proyek ini. *Detailed engineering design* (DED) merupakan produk konsultan perencana yang digunakan untuk proyek pembangunan seperti jalan, gedung, dan jembatan. Salah satu yang ada dalam DED itu adalah rencana anggaran biaya.

Menurut Prabowo, rencana bestek itu penting untuk memperhitungkan besaran anggaran yang direncanakan akan bersifat *multiyear*. Jika tak ada DED itu, anggota Dewan khawatir proyek kereta ringan terbengkalai dan tak ada solusinya setelah itu.

Sekretaris Daerah DKI Saefullah mengatakan pemerintah akan mengganti *detailed engineering design* itu dengan rancang bangun. Rancang bangun ini mirip dengan DED, tapi sudah menjadi satu kesatuan dengan desain rancangan awal.

Jadi, kata dia, Pemprov akan mensyaratkan pembuatan rancang bangun kepada perusahaan yang berminat pada proyek ini. "Perusahaan dengan rancang bangun terbaik akan terpilih," kata dia.

Adapun Gubernur Basuki Tjahaja Purnama mengatakan tak akan mundur dalam pembangunan proyek kereta ringan ini. Basuki percaya diri karena proyek ini sudah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2013-2017. "Beberapa anggota Dewan sudah setuju, sisanya yang menolak tak jadi soal," kata dia.